

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA  
DI DESA KUYUN, KECAMATAN CELALA,  
KABUPATEN ACEH TENGAH**

**S K R I P S I**

Oleh :

**ALBAYAN**  
**NPM: 1404300249**  
**Program Studi: AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2019**

ANALISIS KEPUTUSAN KONSUMEN TERHADAP PEMBELIAN  
PISANG CAVENDISH (*Musa cavendishii*)  
DI BRASTAGI SUPERMARKET MEDAN

SKRIPSI

Oleh:

BIRAY SHINTIA  
NPM : 1504300121  
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



Ir. Gustina Siregar, M.Si.  
Ketua



Akbar Habib, S.P., M.P.  
Anggota

Disahkan Oleh:  
Dekan  
  
Ir. Asriyandarni Manar, M.P.

Tanggal Lulus : 21 Maret 2019

## RINGKASAN

**ALBAYAN (1404300180) Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.**  
Dibimbing oleh **Ibu Desi Novita, S.P.,M.Si** dan **Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani terhadap usahatani kopi arabika dan menganalisis kelayakan usahatani kopi arabika. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kuyun Kecamatan Celala kabupaten Aceh tengah.

Metode penentuan sampel ini dilakukan dengan metode random sampling yaitu Jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, R/C Ratio, B/C Ratio, dan BEP (*Break Event Point*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala yaitu sebesar Rp 14.667.675, dengan penerimaan sebesar Rp. 24.127.907 dan total biaya sebesar Rp. 9.450.232. Usahatani kopi arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala di tinjau berdasarkan R/C Ratio layak untuk diusahakan karena R/C Ratio  $> 1$ , dimana R/C Ratio usahatani kopi arabika yaitu 2,55. Sedangkan kelayakan usahatani kopi arabika ditinjau berdasarkan B/C Ratio secara ekonomi layak untuk diusahakan karena B/C Ratio  $> 1$ , dimana B/C Ratio usaha dodol yaitu 1,55. Kelayakan usahatani kopi ditinjau berdasarkan Break Event Point nilai BEP volume produksi menunjukkan nilai 94,50232 yaitu lebih besar dari 1. Sedangkan BEP harga produksi menunjukkan nilai 39.167,2266 yaitu lebih besar dari 1. Artinya usahatani kopi di Desa Kuyun, Kecamatan Celala menguntungkan dan layak untuk diusahakan

**Kata Kunci : Kopi, Usahatani, Pendapatan, dan Kelayakan.**

## **RIWAYAT HIDUP**

Albayan, lahir pada tanggal 21 Oktober 1996 di desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah. Putra ke tiga dari tiga bersaudara anak dari ayahanda Banta Tuah dan Ibunda Nurjannah.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh adalah :

1. Pada tahun 2002 - 2008 telah menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 5 Celala.
2. Pada tahun 2008 - 2011 telah menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Takengon.
3. Pada tahun 2011 - 2014 telah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 4 Takengon.
4. Pada tahun 2014 diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) pada tahun 2014
2. Pada tahun 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 4 Dolok Ilir
3. Pada tahun 2018 melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Ayahanda Banta Tuah dan Ibunda Nurjannah yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis.
2. Ibu Desi Novita S.P., M.Si sebagai ketua komisi pembimbing penelitian ini yang telah memberikan arahan kepada penulis agar penelitian ini terlaksana dengan baik.
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P, M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis.
5. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Para petani kopi di desa kuyun yang telah memberikan informasi dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
8. Kepada abang saya Ramli, S.Kep.Ners dan Yuli Maya Sari Amd.Keb yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam meraih gelar sarjana

semoga kita dapat menjadi anak yang berbakti dan membahagiakan kedua orangtua.

9. Kepada Ibu Titin yang selalu memberikan dukungan semangat dan do'a kepada penulis
10. Teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya Agribisnis 3 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan semangat.
11. Sahabat-sahabat penulis Fikri Falevi, Sasni Andrika, Adot, Ahmad Maulana, Khairun Nida, Dessy Mulyasari, Muhammad Ridho, Putri Khairiyah, Saskia Ulfa, Novera Ayuningsih, Nurul Hafnida, Bayu, Rizky Pratama, Sri Hartati, Umi Fazri, Yoga, Rengga Yonni, Choirunnisa yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan dan semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk menganalisis seberapa besar tingkat pendapatan usahatani kopi arabika. Dan untuk menganalisis kelayakan usahatani kopi arabika. Penelitian ini dilakukan pada petani kopi di Desa Kuyun, Kecamatan Celala sebagai responden.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori .....	6
Penelitian Terdahulu .....	14
Kerangka Pemikiran .....	16
METODE PENELITIAN.....	18
Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi .....	18
Metode Penarikan Sampel .....	19
Metode Pengumpulan Data .....	19
Metode Analisis Data .....	20
Defenisi dan Batasan Operasional.....	22
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	24
Letak Geografis .....	24

Wilayah Administratif dan Kependudukan.....	25
Karakteristik Responden .....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
Analisis Biaya .....	31
Analisis Penerimaan Usahatani Kopi.....	33
Analisis Pendapatan Usahatani Kopi .....	33
Analisis Kelayakan Usahatani Kopi.....	34
KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
Kesimpulan .....	37
Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN.....	40

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Konsumsi Kopi Di Indonesia .....	2
2.	Luas Areal Tanaman dan Produksi Kopi Di Provinsi Aceh .....	3
3.	Luas Lahan dan Produksi Kopi di Provinsi Aceh .....	19
4.	Luas Wilayah Menurut Desa/ Kelurahan .....	25
5.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	26
6.	Distribusi Penduduk Dirinci Menurut Kelompok Umur .....	27
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	28
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	28
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	29
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman bertani .....	29
11.	Biaya Tetap Usahatani Kopi .....	31
12.	Biaya Variabel Usahatani Kopi .....	32
13.	Biaya Total Usahatani Kopi .....	32
14.	Penerimaan Usahatani Kopi .....	33
15.	Pendapatan Usahatani Kopi .....	34
16.	Kelayakan Usahatani Kopi Berdasarkan R/C Ratio .....	35
17.	Kelayakan Usahatani Kopi Berdasarkan B/C Ratio .....	35
18.	Kelayakan Usahatani Kopi Berdasarkan BEP volume produksi	36
19.	Kelayakan Usahatani Kopi Berdasarkan BEP harga produksi .	36

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden .....	40
2.	Biaya Penyusutan.....	42
3.	Biaya Pupuk .....	44
4.	Biaya Herbisida.....	46
5.	Biaya Tenaga Kerja.....	47
6.	Penerimaan Usahatani Kopi.....	52
7.	Pendapatan Usahatani Kopi .....	53

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan penting dan merupakan sektor dalam perekonomian negara berkembang termasuk Indonesia. Pentingnya sektor-sektor pertanian dan perkebunan di tunjukkan oleh beberapa faktor diantaranya sektor pertanian dan perkebunan yang dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peluang sangat besar adalah tanaman kopi dan Indonesia adalah 5 negara penghasil kopi terbesar di dunia. Tanaman kopi merupakan komoditi ekspor yang cukup menggembirakan karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia (Artha, 2015).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perkebunan dan kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa Negara yang menjadi ekspor non migas. Selain itu dapat menjadi penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi petani perkebunan kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan maupun dalam mata rantai pemasaran. Terdapat dua spesies tanaman kopi yang dikembangkan di Indonesia, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kopi arabika merupakan jenis kopi tradisional yang dianggap paling enak rasanya dan kopi robusta memiliki kafein lebih tinggi sehingga dapat dikembangkan dalam lingkungan dimana kopi arabika tidak dapat tumbuh dengan rasa yang pahit dan asam. Selama lima tahun terakhir, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara eksportir kopi setelah Brazil, Kolombia dan Vietnam.

Indonesia terkenal dengan berbagai jenis kopi dengan cita rasa yang berbeda-beda, bahkan namanya terkenal di pasar kopi Internasional seperti Java coffee, Gayo Mountain coffee, Mandheiling coffee dan Toraja coffee. Keseluruhan dari jenis kopitersebut merupakan kopi arabika spesialti. Kopi spesialti asal Indonesia makin dikenal mulai akhir 1980-an terutama di kalangan masyarakat Amerika Serikat dan Eropa Barat. Pada tahun 1997, Indonesia menjadi pemasok kopi spesialti terbesar ketiga setelah Kolombia dan Meksiko dengan 10% dari total impor kopi spesialti Amerika Serikat yang besarnya mencapai 75 ribu ton (Herman, 2008).

Tanaman kopi selain diekspor ke negara lain juga dikonsumsi oleh penduduk di Indonesia. Konsumsi kopi mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya taraf hidup dan pergeseran gaya hidup masyarakat perkotaan di Indonesia, sedangkan dari sisi produksi kopi di Indonesia cenderung berfluktuasi.

Tabel 1. Konsumsi kopi di Indonesia

No	Tahun	Konsumsi kopi (ton/tahun)	Produksi (ton/tahun)
1	2013	275	693
2	2014	300	685
3	2015	330	689
4	2016	355	667

*Sumber: Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia*

Berdasarkan dari Tabel 1 dapat dilihat jumlah konsumsi kopi di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sementara jumlah produksi kopi di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Namun meskipun produksi kopi berfluktuasi atau cenderung tidak stabil tetapi jumlah ini sudah mampu memenuhi kebutuhan konsumsi kopi Indonesia. Terjadinya peningkatan konsumsi kopi didalam negeri seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tetapi kenaikan konsumsi kopi Indonesia juga disebabkan permintaan Negara-Negara konsumen

yang mengalami kenaikan. Menurut Konsultan International Coffee Organization (ICO) yaitu P&A Marketing International, memperkirakan bahwa pertumbuhan konsumsi kopi global dalam periode 2005 -2015 meningkat 35,5%. Peluang dan prospek kopi arabika di pasaran baik skala nasional maupun eksporsangat menjanjikan, sehingga pengembangan produksi kopi arabika di sejumlah daerah di Indonesia harus didukung sepenuhnya.

Hampir diseluruh daerah kabupaten Aceh Tengah baik di kecamatan dan desanya berusaha kopi. Hal ini mengingat dari segi lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat dan suhu) yang mendukung pertumbuhan kopi.

Berikut adalah data Luas areal tanaman dan produksi kopi di Kabupaten Aceh tengah, dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel. 2 Luas Areal Tanaman dan Produksi Kopi Di Provinsi Aceh

No.	Kabupaten	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Aceh Tengah	48.300	25.370
2.	Bener Meriah	48.101	22.414
3.	Pidie	9.540	1.569
4.	Aceh Barat	5.448	81
5.	Gayo Lues	4.652	1.118
6.	Aceh Besar	1.597	886
7.	Aceh Selatan	1.444	357
8.	Aceh Jaya	1.430	215

Sumber: Aceh Dalam Angka 2016, BPS Propinsi Aceh.

Luas areal tanaman kopi di Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2008-2012 mengalami peningkatan luas tanam yaitu mulai dari 7.540 Ha tetapi padatahun 2009 terjadi penurunan luas lahan kopi, dalam kenyataan dilapangan luas areal tanaman kopi sampai saat ini semakin meningkat. Tidak hanya luas areal kopi yang semakin meningkat, produksi kopi pun mengalami kenaikan dan

penurunan jumlah kopi. Dengan kata lain produktifitas kopi di Kabupaten Aceh Tengah setiap tahunnya tidak stabil.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu penghasil kopi. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel luas lahan dan produksi tanaman kopi diatas. Meskipun tingkat produksi dan luas areal tanam kopi tidak stabil setiap tahunnya, tetapi diharapkan permintaan terhadap tanaman kopi tetap tinggi terutama bagi negara-negara pengimpor kopi. Tetapi walaupun permintaan terhadap kopi tinggi mengapa produktivitas kopi di Indonesia masih rendah, apakah petani mengalami kerugian dalam menjalankan usahataniya sehingga produktivitas menurun atau apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas usahatani kopi. Karena jika diamati permintaan kopi yang tinggi serta harga kopi yang tinggi seharusnya jumlah produksi akan meningkat. Kondisi yang demikian mempengaruhi pendapatan petani kopi serta kopi Indonesia dapat kehilangan daya saing. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“analisis pendapatan usahatani kopi arabika di desa Kuyun kecamatan Celala kabupaten Aceh Tengah”** mengingat peranan kopi yang penting bagi pendapatan petani kopi dan sumber devisa bagi negara.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah ialah :

1. Berapa besar tingkat pendapatan usahatani kopi arabika ?
2. Apakah usahatani kopi arabika layak untuk di usahakan ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis seberapa besar tingkat pendapatan usahatani kopi arabika.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani kopi arabika.

### **Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan penelitian diatas, maka manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani di daerah penelitian, informasi ini dapat berguna dalam pengambilan langkah - langkah yang tepat bagi pengembangan usahatani kopi Arabika yang dapat meningkatkan produktivitasnya
2. Bagi penulis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perbandingan dan tambahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Kopi Arabika merupakan jenis kopi tertua yang dikenal dan dibudidayakan di dunia dengan varietas-varietasnya. Kopi Arabika menghendaki iklim subtropik dengan bulan-bulan kering untuk pembungaannya. Di Indonesia tanaman kopi Arabika cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800-1500 m di atas permukaan laut dan dengan suhu rata-rata 15-24°C. Pada suhu 25°C kegiatan fotosintesis tumbuhannya akan menurun dan akan berpengaruh langsung pada hasil kebun. Mengingat belum banyak jenis kopi Arabika yang tahan akan penyakit karat daun, dianjurkan penanaman kopi Arabika tidak di daerah-daerah di bawah ketinggian 800 m dpl (Sihombing,2011).

Klasifikasi tanaman kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) menurut Rahardjo (2012) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae  
Subkingdom : Tracheobionta  
Super Divisi : Spermatophyta  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Sub Kelas : Asteridae  
Ordo : Rubiales  
Famili : Rubiaceae  
Genus : *Coffea*  
Spesies : *Coffea arabica* L

Kopi arabika memiliki banyak varietas, bergantung dari negara, iklim, dan tanah tempat kopi itu ditanam. Kopi yang berasal dari Brasil dan Etiopia ini menguasai 70 persen pasar kopi dunia. Kopi lokal semacam Toraja, Mandailing, maupun kopi luar negeri, seperti Columbia dan Brasilia, merupakan beberapa varian kopi arabika. Kopi ini memiliki aroma yang wangi, mirip percampuran bunga dan buah. Hidupnya di daerah yang sejuk dan dingin, Arabika juga mempunyai rasa asam yang tidak dimiliki kopi jenis robusta dan rasa kental saat disesap di mulut (Anonimus, 2012).

### **1. Budidaya Kopi Arabika**

Untuk mendapatkan hasil kopi yang optimal dalam pembudidayaan kopi diperlukan syarat dan teknik-teknik tertentu. Untuk penanaman kopi arabika memiliki syarat tumbuh ketinggian 1000-1700 m, rata-rata temperatur harian 18-22°. Untuk curah hujan rata-rata membutuhkan antara 2000-3000 mm/tahun dan pH untuk keasaman 5,5-6,5. Iklim besar sekali pengaruhnya terhadap produktivitas tanaman kopi. Pengaruh iklim mulai nampak sejak cabang-cabang primer menjelang berbunga. Pada saat bunga membuka sampai dengan berlangsung penyerbukan pertumbuhan buah muda sampai tua dan masak menjelang kemarau pada umumnya cuaca mulai terang, udara tidak berawan, berarti penyinaran matahari akan lebih banyak maka suhu akan meningkat. Banyak atau lamanya penyinaran merupakan simulan bagi besar kecilnya persiapan pembangunan. Semakin banyaknya penyinaran maka persiapan pembentukan bunga akan semakin cepat.

Untuk penanaman kopi arabika diperlukan beberapa persiapan diantaranya bahan tanaman persiapan areal. Persiapan bahan tanam meliputi penyediaan benih, penyemaian benih dan persemaian lapangan.

a. Persemaian

Untuk mendapatkan bahan tanaman diperlukan benih dan entres untuk sambungan dan stek. Benih yang akan digunakan untuk batang bawah harus dipilih dari buah kopi yang baik dan masak dari bahan yang dikehendaki untuk mendapatkan biji untuk benih kulit dan daging buah dipisahkan dan lendir di bersihkan dengan abu. Setelah itu benih di angin-anginkan selama dua sampai tiga hari. Benih yang tersedia kemudian disemaikan pada media yang disiapkan.

Tanah persemaian harus dipacu kira-kira 30cm dan bersih dari sisa-sisa akar dan batu-batu lain. Pada bagian atas bedengan diberi lapisan pasir tebal kira-kira 5cm. Bedegangan harus diberi naungan dan setiap hari harus disiram dengan air yang cukup tetapi tidak tergenang. Setelah benih berusia tiga bulan harus dipindahkan ke persemaian lapangan.

b. Penanaman

Persiapan lahan dilakukan pembersihan dari semak, membongkar tunggul atau akar pohon yang ada, kumpulkan seluruh bagian semak yang ada, kemudian diberikan, dan dilakukan pengajiran. Jarak tanam berbentuk segi empat 2,8 x 2,8 m, pagar 1,5 x 2,5 m, untuk tumpang sari 2 x 4 m. Untuk lubang tanamnya dibuat tiga bulan sebelum tanam dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm dan tanah galian di campur dengan pupuk kandang kedalam lubang setelah 2-4 minggu. Bibit kopi harus berumur 4-5 bulan, tinggi minimal 10 cm, jumlah minimal 3 pasang.

Selain itu juga perlu ditanam pohon pelindung yang hendaknya sudah ditanam 1-2 tahun. Biasanya jenis pohon nya seperti lamotoro, dadap, pete dan sengon. Pohon pelindungi selain untuk melindungi tanaman kopi itu berguna sebagai memperpanjang umur produksi, menghindari penyakit, mengurangi biaya penyiangan. Dapat menurunkan suhu air dan tanah pada musim panas. Penanaman kopi Arabika dapat dilakukan pada awal musim penghujan diharapkan agar tidak banyak tanah yang terlepas dari akar dan leher akar bibit ditanam rata dengan permukaan tanah.

#### c. Pemeliharaan

Penyulaman dilakukan pada bibit yang sudah mati untuk menjamin jumlah tegakan tanaman. Penyiangan dilakukan empat kali sebulan pada tanaman muda sedangkan tanaman dewasa dua kali sebulan yang bertujuan untuk meratakan unsur hara dan air. Pemupukan dilakuan dua kali setahun yaitu awal musim hujan dan akhir musim hujan.

#### d. Panen dan Pasca Panen

Kopi Arabika mulai berbuah pada umur tiga tahun. Buah yang sudah masak berwarna merah tua dan pemetikan dilakukan harus hati-hati jangan ada bagian pohon yang rusak. Pengolahan hasil dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Pengolahan secara kering yaitu buah kopi yang sudah kering diperam selama 24 jam kemudian dijemur panas matahari diputar balikan agar keringnya merata pengeringan dilakukan selama 10-14 hari ,untuk memisahkan kulit buah
- 2) Pengolahan secara basah yaitu buah buah yang baru dipetik digiling menggunakan mesin dan diberi sedikit air untuk mempercepat pemisahan

daging dari kulit, selain itu juga untuk menghilangkan lendir-lendir masih memikat perlu diperam dulu dalam kaleng atau ember yang diisi air kemudian di cuci bersih dilakukan selama 3-4 hari.

## **2. Usahatani**

Usahatani adalah seluruh organasasi dari alam, tenaga kerja, modal dan manajemen yang ditunjukkan kepada produksi dilapangan pertanian. Ketatalaksanaan organisai itu sendiri dilaksanakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, baik yang terkait secara geologis, politis maupun teritorial. Dalam hal ini usahatani mencakup pengertian dari mulai bentuk sederhana yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai bentuk yang paling modern yaitu mencari keuntungan (Hernanto 2008).

Menurut Suratiah (2006), usahatani adalah pengusaha tani yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Menurut Rahim dan Hastuti (2007), pada dasarnya usahatani memiliki unsur-unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Pengelolaan usahatani dari segi petani pada dasarnya terdiri dari pemilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang terdiri dari lahan, kerja, modal, waktu, dan pengelolaan. Hal ini dilakukan agar petani dapat mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya dalam lingkungan yang penuh resiko dan kesukaran-kesukaran lain yang dihadapi dalam melaksanakan usahataninya (Soekartawi,2010).

### 3. Biaya Produksi

Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu dijual (Halim, 1998). Case dan Fair (2007) menyatakan bahwa biaya total (*total cost*) disusun oleh biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap total (TFC) adalah biaya yang tidak berubah sesuai output, meskipun outputnya nol. Biaya Variabel Total (TVC) adalah jumlah biaya yang beragam sesuai tingkat output yang dihasilkan.

Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam :

1. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.
2. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani dan alat-alat pertanian.
3. Biaya semi variabel, ialah biaya yang sifatnya bisa dianggap tetap, namun bisa juga dianggap variabel, seperti biaya pemeliharaan dan perawatan padi sawah secara langsung bisa berpengaruh pada produktifitas pertanaman dan karyawan harian (Hernanto, 2006).

Soekartawi (2002), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat

menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

Biaya produksi rata-rata menjelaskan perolehan yang dapat diraih seandainya kegiatan usahatani cukup luas, dimana biaya tetap cukup menyebar dan setiap satuan output menjadi lebih murah dari pada perolehan yang mungkin dapat dari usaha yang lebih sempit. Penerapan biaya tetap rata-rata dan biaya variable lainnya adalah pada saat membuat keputusan untuk menuresukan atau menghentikan produksi dalam masa-masa yang sulit (Makeham, 2000).

#### **4. Defenisi Pendapatan**

Soekartawi (2003), mengemukakan bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu: Pendapatan Kotor (Penerimaan) usahatani adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun. Sedangkan Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, herbisida dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. Pendapatan keluarga yang diperoleh petani berasal dari pendapatan bersih dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang bisa berwujud tiga hal, yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani.

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi (Yuliana, 2007).

Sukirno (2006) mendefenisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Hendrikson (1999) mengatakan bahwa pendapatan adalah merupakan arus masuk aktiva atau pasiva bersih ke dalam usaha sebagai hasil penjualan barang atau jasa.

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan saran produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Secara harfiah pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh seseorang. Para ahli juga memberikan batasan-batasan akhir dari pendapatan yang cukup berbeda-beda menurut disiplin ilmu yang mereka miliki. Namun tujuan akhir dari arti pendapatan yang mereka berikan mempunyai prinsip dan pandangan yang sama.

## Penelitian Terdahulu

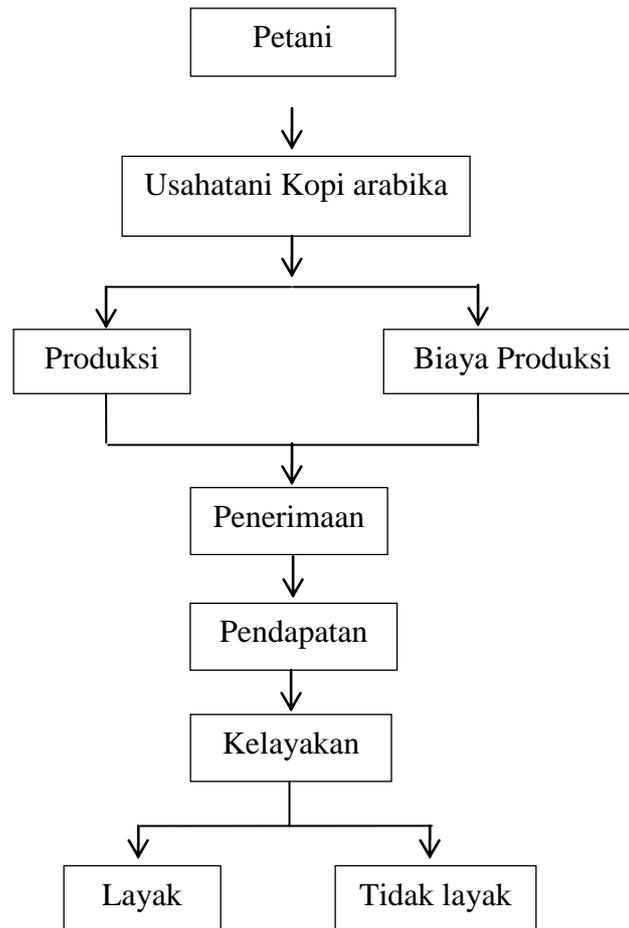
Hosanna (2009) yang melakukan analisis usahatani kopidi Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Dapat diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo yaitu pupuk organik, pupuk anorganik dan tenaga kerja. Jika dilihat dari segi analisis finansial usahatani kopi di daerah penelitian layak diusahakan dan dikembangkan hal ini dapat dilihat pada nilai NPV  $> 0$  yaitu sebesar 16,95% sedangkan nilai Net B/C  $> 1$  yaitu sebesar 30,80. Dengan Total biaya produksi per petani adalah sebesar Rp3.194.223,89 per hektar dan pendapatan usahatani kopi adalah sebesar Rp11.536.269,54 per petani dan Rp15.642.088,95 per hektar.

Kristi (2014) Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika di Desa Dolokmargu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usahatani kopi di daerah penelitian tergolong menguntungkan, karena penerimaan petani lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk usahatani. Pendapatan per petani sebesar Rp 12.881.212,20/tahun. Usahatani kopi di daerah penelitian secara finansial layak untuk diusahakan dan dikembangkan ditinjau dari kriteria kelayakan finansial (NPV, IRR, dan B/C).

Sumiata (2003) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Petani SLPHT (Sistem Lahan Pendidikan Hama Terpadu) dan non SLPHT didesa Cilasak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi yang dihasilkan oleh petani SLPHT adalah 5.276,01 kg/ha, pruduksi petani SLPHT pemilik lahan adalah 5.118,06 kg/ha dan petani SLPHT penggarap 5.456,63 kg/ha petani non SLPHT

pemilik lahan 5.343,18 kg/ha dan petani non SLPHT penggarap adalah 5.464,07 kg/ha. Pendapatan bersih petani SLPHT mencapai Rp1.361.753,87/ha dan pendapatan bersih petani non SLPHT mencapai Rp 8.882.723,92/ha. Pendapatan petani bersih SLPHT pemilik mencapai Rp 1.369.425,97, petani SLPHT mencapai Rp 1.351.051,59. Pendapatan non SLPHT mencapai 3,24 dan R/C rasio terhadap biaya tunai petani non SLPHT hanya mencapai 2,54. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani petani SLPHT lebih efisien daripada usahatani petani non SLPHT.

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah penulis paparkan diatas maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (sugiyono, 2016).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Karena studi merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penelitian di lakukan di Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah dengan jumlah produksi kopi terbesar di provinsi Aceh, yang salah satu sentra produksinya terdapat pada desa Kuyun Kabupaten Aceh Tengah.

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Kopi di Provinsi Aceh

No.	Kabupaten	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	GayoLues	4.652	1.118
2.	BenerMeriah	48.101	22.414
3.	Pidie	9.540	1.569
4.	Aceh Barat	5.448	81
<b>5.</b>	<b>Aceh Tengah</b>	<b>48.300</b>	<b>25.370</b>
6.	Aceh Besar	1.597	886
7.	Aceh Selatan	1.444	357
8.	Aceh Jaya	1.430	215

Sumber: Aceh Dalam Angka 2016, BPS Provinsi Aceh.

### Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri sendiri atau bersama sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Populasi petani kopi yang ada di desa Kuyun kecamatan Celala kabupaten Aceh tengah sebanyak 215 orang. Menurut Arikunto (2002) didalam pengambilan sampel apabila subjek atau populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penulis mengambil 20% dari 215 populasi petani kopi maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumberkan dari lapangan atau objek penelitian yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*) yang telah disusun sesuai tujuan penelitian kepada responden, yaitu petani kopi, pedagang pengumpul dan konsumen akhir.

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya.

### **Metode Analisis Data**

Untuk mengidentifikasi masalah yang pertama yaitu analisis usahatani kopi akan di analisis dengan analisis pendapatan dengan rumus sebagai berikut.

$$TC = FC + VC$$

$$TR = P \times Q$$

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

TC : Total biaya

FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

TR : Penerimaan

P : Harga

Q : Quantity (Produksi)

Pd : Pendapatan

Untuk menguji tingkat kelayakan usahatani kopi didaerah penelitian digunakan alat ukur sebagai berikut:

a. *R/C Ratio*

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Kriteria :

Nilai  $R/C > 1$ , maka layak diusahakan

Nilai  $R/C < 1$ , maka tidak layak diusahakan

Nilai  $R/C = 1$ , maka usaha impas

b. *Benefit-Cost Ratio (B/C)*

B/C merupakan perbandingan total dari manfaat bersih terhadap total dari biaya atau dapat dikatakan sebagai perbandingan antara jumlah nilai bersih yang bernilai positif sebagai pembilang dan nilai bersih yang bernilai negatif penyebut.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Kriteria :

$B/C > 1$ , maka layak diusahakan

$B/C < 1$ , maka tidak layak diusahakan

$B/C = 1$ , maka usaha impas

c. *Break Event Point (BEP)*

Menguji mengenai untung atau rugi yaitu dengan *Break Event Point (BEP)* yang digunakan untuk mengetahui titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

a) Untuk BEP volume produksi:

$$\text{BEP} = \text{TC} / \text{P}$$

b) Untuk BEP Harga produksi :

$$\text{BEP} = \text{TC} / \text{Q}$$

Dimana BEP = *Break Event Point*

TC = Total Biaya

P = Harga

Q = Jumlah produksi

Kriteria:

Jika  $BEP > 1$ , maka usahatani layak

Jika  $BEP = 1$ , maka usahatani impas (tidak untung dan tidak rugi)

Jika  $BEP < 1$ , maka usahatani rugi (tidak layak).

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Usahatani adalah upaya petani untuk menggunakan atau memanfaatkan seluruh sumberdaya dalam suatu usaha pertanian secara efisien sehingga dapat diperoleh hasil berupa produksi maupun keuntungan finansial secara optimal.
2. Luas lahan dan luas areal yang diusahakan untuk melakukan usahatani kopi arabika oleh masing-masing sampel dalam bentuk suatu hektar.
3. Jumlah produksi usahatani adalah total tanaman kopi yang dihasilkan dalam jangka waktu satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram/hektar (kg/ha).
4. Penerimaan adalah nilai produksi yang merupakan harga jual (Rp) dikalikan dengan produksi (Kg) kopi.
5. Pendapatan usahatani kopi adalah total penerimaan dikurang biaya produksi kopi.
6. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah provinsi Nanggro Aceh Darusalam.

7. Sampel dalam penelitian ini adalah petani kopi yang melakukan usahatani kopi di Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah provinsi Nanggro Aceh Darusalam.
8. Kopi yang dijadikan objek penelitian adalah kopi arabika.
9. Petani kopi tidak menyewa lahan (memiliki lahan sendiri)

## **DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

### **Luas dan Letak Geografis**

Secara geografis Kecamatan Celala terletak pada Koordinat : 4°22'14,42"-4°42'40,8" LU dan 96°15'23,6"-96°22'10,76" Bujur Timur dengan ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Dari segi klimatologi, Kecamatan Celala tergolong beriklim sub-tropis dengan suhu berkisar 16° – 25°C dan intensitas hujan 2100 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan 177 hari/tahun.

Kecamatan Celala memiliki luas wilayah 17.961 Ha (179,61 Km<sup>2</sup>).

Berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Ketol
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pegasing
- Sebelah Barat : Kecamatan Beutung
- Sebelah Timur : Kecamatan Silih Nara

Kecamatan Celala memiliki desa/kelurahan sebanyak 17 (tujuh belas) desa/kelurahan yaitu : Desa Paya Kolak, Desa Arul Gadin, Desa Kuyun Uken, Desa Kuyun Toa, Desa Berawang Ramung, Desa Cibro, Desa Berawang gading, Desa Melala, Desa Makmur, Desa Blang Kekumur, Desa Celala, Desa Ramung Ara, Desa Sepakat, Desa Kuyun, Desa Blang Delem, Desa Depet Indah.

### **Luas Wilayah**

Luas wilayah di kecamatan Celala berdasarkan masing-masing desa/kelurahan .

Tabel 4. Luas Wilayah Menurut Desa/ Kelurahan

	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas Km<sup>2</sup></b>	<b>Rasio terhadap total luas Kecamatan (%)</b>
1	Arul Gading	9,0	10,11
2	Paya Kolak	7,0	7,87
3	Tanoh Depet	12,0	13,48
4	Kuyun Uken	10,0	11,24
5	Kuyun Toa	4,0	4,49
6	Berawang Ramung	4,0	4,49
7	Cibro	3,0	3,37
8	Berawang Gading	3,0	3,37
9	Melala	3,0	3,37
10	Blang Kekumur	4,0	4,49
11	Makmur	3,0	3,37
12	Celala	3,0	3,37
13	Ramung Ara	4,0	4,49
14	Sepakat	3,0	3,37
15	Kuyun	8,0	8,99
16	Blang Delem	3,0	3,37
17	Depet Indah	6,0	6,74
	<b>J u m l a h</b>	<b>89,0</b>	<b>49.900</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Celala dalam angka, 2018*

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa luas wilayah terbesar adalah desa Tanoh Depet yaitu seluas 12,0 Km<sup>2</sup> atau 13,48%. Sedangkan luas wilayah terkecil adalah desa Blang Delem, Desa Sepakat, Desa Celala, Desa makmur, Desa Melala, Desa Berawang Gading, Desa Cibro yaitu 3,0 Km<sup>2</sup> atau 3,37%.

### Keadaan Penduduk

Distribusi penduduk di Kecamatan Celala menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 5. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Celala

	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>J u m l a h</b>
1.	Arul Gading	231	232	463
2.	Paya Kolak	595	522	1.117
3.	Tanoh Depet	277	262	539
4.	Kuyun Uken	475	450	925
5.	Kuyun Toa	216	211	427
6.	Berawang ramung	160	170	330
7.	Cibro	259	263	522
8.	Berawang Gading	379	340	719
9.	Melala	381	380	761
10.	Belang Kekumur	380	344	724
11.	Makmur	84	76	160
12.	Celala	300	336	636
13.	Ramung Ara	112	136	248
14.	Sepakat	113	126	239
15.	Kuyun	517	450	967
16.	Blang Delem	255	227	482
17.	Depet Indah	136	133	126
	<b>J u m l a h</b>	<b>4.870</b>	<b>4.658</b>	<b>9.528</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Celala dalam angka, 2018*

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak, yaitu 4.870 jiwa dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu 4.658 jiwa.

### Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur dan Jenis Kelamin

Distribusi penduduk di Kecamatan Celala menurut tingkat umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Distribusi Penduduk Dirinci Menurut Kelompok Umur

Golongan Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	J u m l a h
0– 4	672	625	1,297
5– 9	608	608	1.216
10– 14	540	517	1.057
15– 19	328	320	702
20– 24	377	264	841
25– 29	389	433	822
30– 34	452	422	874
35– 39	414	411	825
40– 44	286	306	592
45– 49	231	224	455
50– 54	177	157	334
55– 59	122	102	231
60– 64	90	72	162
65– 69	62	66	128
70– 74	29	43	72
75 +	39	41	130
<b>Jumlah</b>	<b>4.870</b>	<b>4.668</b>	<b>9.538</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Celala dalam angka, 2017*

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan kelompok umur 0-4 tahun sebanyak 1,297 jiwa. Jumlah ini lebih besar dari jumlah penduduk dengan kelompok umur 70-74 tahun sebanyak 72 jiwa.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah keseluruhan karakteristik yang akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang menunjang kehidupannya ke arah yang lebih baik. Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi tindakan, pola pikir, serta wawasan yang dimilikinya. Karakteristik sosial ekonomi responden di daerah penelitian meliputi : jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman/lama usaha.

Responden dalam penelitian ini adalah petani kopi arabika yang bertempat tinggal di Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah, tepatnya di Desa Kuyun. Adapun jumlah responden yang diambil yaitu sebanyak 43 orang.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin petani kopi arabika di desa Kuyun, Kecamatan Celala

Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki – laki	42	97,68
Perempuan	1	2,32
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 42 orang yaitu 97,68%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 1 orang yaitu 2,32%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani kopi arabika di desa Kuyun adalah laki-laki.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
23 – 33	5	11,62
34 – 44	9	20,93
45 – 55	29	67,45
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan rentang umur 23 - 33 tahun berjumlah 5 orang yaitu 11,62%, rentang umur 34 – 44 tahun berjumlah 9 orang yaitu 20,93%, sedangkan rentang umur 45 – 55 tahun sebanyak 15 orang yaitu 67,45%. Ini menunjukkan bahwa petani kopi arabika di Kecamatan Celala di dominasi oleh petani dengan umur 45 – 55 tahun.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMP	7	16,27
SMA/SMK	33	76,74
D <sub>3</sub>	2	4,66
S <sub>1</sub>	1	2,33
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019.*

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 orang yaitu 16,27%, tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 orang yaitu 76,74% tingkat pendidikan D<sub>3</sub> sebanyak 2 orang yaitu 4,66%, sedangkan tingkat pendidikan S<sub>1</sub> sebanyak 1 orang yaitu 2,33%. Ini menunjukkan bahwa Peetani Kopi Arabika di desa Kuyun rata-rata memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman/Lama Petani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamtan Celala.

<b>Lama Usaha (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
11-10	13	30,24
21-30	30	69,76
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019.*

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan pengalaman usaha 11-20 tahun sebanyak 13 orang yaitu 30,24%, sedangkan pengalaman usaha 21-30 tahun sebanyak 30 orang yaitu 69,76%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani kopi arabika di Desa Kuyun memiliki pengalaman bertani mulai dari 21-30 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk menghitung biaya total usahatani kopi arabika yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Tujuan analisis biaya usahatani adalah untuk menggolongkan biaya menurut fungsi pokok dalam usaha dan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha. Seluruh biaya yang ada kemudian dikelompokkan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan penjelasan sebagai berikut :

#### 1. Biaya Tetap

Perhitungan biaya tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala (Tahun).

<b>Jenis Biaya Tetap</b>	<b>Penyusutan (Rp/Tahun)</b>
Mesin babat	340.000
Sprayer (Penyemprotan)	123.333
Bibit	353.409,0909
Cangkul	135.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 779.147</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019.*

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa biaya tetap yang digunakan dalam proses produksi dalam setahun yaitu sebesar Rp779.147. Penyusutan diperoleh dari pengurangan nilai – nilai barang modal yang terpakai dalam proses produksi, yaitu mesin babat dan sprayer.

#### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya pupuk, herbisida, dan biaya tenaga kerja.

Perhitungan biaya variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala (Tahun).

No	Jenis biaya variabel	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Biaya pupuk	3.222.326
2	Biaya herbisida	837.209
3	Biaya tenaga kerja	
	- Pemupukan	125.581
	- Penyiangan	125.581
	- Pembabatan	62.791
	- Sprayer (Penyemprotan)	188.372
	- Penanaman	62.791
	- Panen	4.825.581
<b>Total</b>		<b>9.450.232</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa total biaya variabel selama proses usahatani sebesar Rp. 9.450.232 dengan biaya pupuk sebesar Rp. 3.222.326, biaya herbisida Rp. 837.209, biaya tenaga kerja pemupukan Rp. 125.581, biaya tenaga kerja penyiangan Rp. 125.581, biaya pembabatan Rp. 62.791, biaya penyemprotan Rp. 188.372, penanaman Rp. 62.791, dan biaya tenaga kerja panen Rp. 4.825.581.

### 3. Biaya total

Biaya total usahatani kopi meliputi seluruh biaya tetap dan biaya variabel.

Besarnya biaya total dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Biaya Total Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala (Tahun).

Jenis biaya	Biaya (Rp/Tahun)	Persentase (%)
Biaya tetap	779.147	7,62
Biaya variabel	9.450.232	92,38
<b>Jumlah</b>	<b>10.229.379</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa biaya total usahatani kopi yaitu sebesar Rp. 10.229.379. Persentase terbesar yaitu pada biaya variabel sebesar 92,38% atau sebesar Rp 9.450.232. Sedangkan persentase biaya tetap yaitu sebesar 7,62% atau sebesar Rp 779.147.

### **Analisis Penerimaan Usahatani Kopi Arabika**

Penerimaan usahatani kopi arabika dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual. Penerimaan usahatani kopi arabika ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 14. Penerimaan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala (Tahun).

	<b>Produksi (Kaleng)</b>	<b>Harga Jual (Rp/kaleng)</b>	<b>Penerimaan (Rp/Tahun)</b>
<b>Total</b>	10375	Rp100.000	Rp1.037.500.000
<b>Rata-rata</b>	241,27907	Rp100.000	Rp24.127.907

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019.*

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa rata - rata penerimaan petani kopi arabika di desa kuyun sebesar Rp 24.127.907. Dimana rata - rata produksi kopi sebesar 241,27907 kaleng dengan rata-rata harga jual kopi sebesar Rp.100.000/kaleng.

### **Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika**

Pendapatan yang diterima dari usahatani kopi arabika merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan biaya total. Perhitungan pendapatan usahatani kopi arabika dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 15. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala (Tahun).

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Tahun)</b>
<b>Penerimaan</b>	<b>24.127.907</b>
<b>Biaya Tetap</b>	
a. Biaya penyusutan	779.147
<b>Biaya Variabel</b>	
a. Biaya pupuk	3.222.326
b. Biaya herbisida	837.209
c. Biaya tenaga kerja :	
- Pemupukan	125.581
- Penyiangan	125.581
- Pembabatan	62.791
- Penanaman	62.791
- Sprayer (Penyemprotan)	188.372
- Panen	4.825.581
<b>Total biaya</b>	<b>10.229.397</b>
<b>Pendapatan</b>	<b>Rp 13.898.510</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata pendapatan petani kopi selama proses produksi sebesar Rp 13.898.510, dimana total penerimaan sebesar Rp. 24.127.907 dan total biaya sebesar Rp. 10.229.397.

#### **Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika.**

Analisis kelayakan usahatani kopi arabika dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani kopi yang dijalankan oleh petani kopi di Desa Kuyun, Kecamatan Celala. Untuk mengetahui apakah usahatani ini layak atau tidak dapat dihitung dengan membandingkan antara penerimaan dan biaya. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala Berdasarkan R/C Ratio (Tahun)

No	Keterangan	Nilai
1.	Penerimaan (Rp/Tahun)	24.127.907
2.	Total biaya (Rp/Tahun)	10.229.397
<b>R/C Ratio</b>		<b>2,36</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Analisis kelayakan usahatani kopi ditinjau berdasarkan R/C Ratio diperoleh penerimaan sebesar Rp. 24.127.907 dan total biaya sebesar Rp. 10.229.397. Nilai R/C Ratio sebesar 2,36, ini berarti bahwa setiap penambahan biaya sebesar Rp. 1 maka penerimaan akan bertambah sebesar 2,36. Nilai R/C Ratio menunjukkan nilai 2,36 yaitu lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa secara ekonomi usahatani kopi di Desa Kuyun, Kecamatan Celala efisien dan layak untuk diusahakan.

#### *Benefit-Cost Ratio (B/C)*

Tabel 17. Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala Berdasarkan B/C Ratio (Tahun)

No	Keterangan	Nilai
1.	Pendapatan (Rp/Tahun)	13.898.510
2.	Total biaya (Rp//Tahun)	10.229.397
<b>B/C Ratio</b>		<b>1,36</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Analisis kelayakan usahatani kopi ditinjau berdasarkan B/C Ratio diperoleh pendapatan sebesar Rp. 13.898.510 dan total biaya sebesar Rp. 10.229.397. Nilai B/C Ratio sebesar 1,36, ini berarti bahwa setiap penambahan biaya sebesar Rp. 1 maka pendapatan akan bertambah sebesar 1,36. Nilai B/C Ratio menunjukkan nilai 1,36 yaitu lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa secara

ekonomi usahatani kopi di Desa Kuyun, Kecamatan Celala efisien dan layak untuk diusahakan.

*Break Event Point (BEP)*

Tabel 18. Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala Berdasarkan BEP Volume Produksi (Tahun)

No	Keterangan	Nilai
1.	Total biaya (Rp)	10.229.397
2.	Harga	100.000
<b>BEP Volume Produksi</b>		<b>102.293,97</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019.*

Analisis kelayakan usahatani kopi ditinjau berdasarkan Break Event Point diperoleh titik impas volume produksi sebesar 102.293,97. Nilai BEP volume produksi menunjukkan nilai 102.293,97 yaitu lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa usahatani kopi di Desa Kuyun, Kecamatan Celala menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Tabel 19. Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala Berdasarkan BEP Harga Produksi (Tahun)

No	Keterangan	Nilai
1.	Total biaya (Rp)	10.229.397
2.	Produksi	241,27907
<b>BEP Harga Produksi</b>		<b>42.396,5369</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019.*

Analisis kelayakan usahatani kopi ditinjau berdasarkan Break Event Point diperoleh titik impas harga produksi sebesar 42.396,5369. Nilai BEP harga produksi menunjukkan nilai 42.396,5369 yaitu lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa usahatani kopi di Desa Kuyun, Kecamatan Celala menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan petani kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala yaitu sebesar Rp 13.898.510, dengan penerimaan sebesar Rp. 24.127.907 dan total biaya sebesar Rp. 10.229.397
2. Usahatani kopi arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala di tinjau berdasarkan R/C Ratio layak untuk diusahakan karena R/C Ratio  $> 1$ , dimana R/C Ratio usahatani kopi arabika yaitu 2,36. Sedangkan kelayakan usahatani kopi arabika ditinjau berdasarkan B/C Ratio secara ekonomi layak untuk diusahakan karena B/C Ratio  $> 1$ , dimana B/C Ratio usaha dodol yaitu 1,36. Kelayakan usahatani kopi ditinjau berdasarkan Break Event Point nilai BEP volume produksi menunjukkan nilai 102.293,97 yaitu lebih besar dari 1. Sedangkan BEP harga produksi menunjukkan nilai 42.396,5369 yaitu lebih besar dari 1. Artinya usahatani kopi di Desa Kuyun, Kecamatan Celala menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

### **Saran**

Petani kopi sebaiknya lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahataniya agar tidak menurunkan pendapatan petani, dan petani juga diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat untuk usahatani kopi guna menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, widjaja tunggal. 1993. Activity Based Costing untuk Manufacturing dan Pemasaran. Jakarta: Harvarindo.
- Anonimus, 2012. Perbedaan Kopi Arabika dan Robusta. Dikutip dari: <http://www.kopistory.com/artikel/perbedaan-kopi-arabika-dan-robusta>.
- Artha Toni. 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan Usahatani Kopi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah Dan Kabupaten Bener Meriah). Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Departemen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- BPS, 2004. *Statistik Perkebunan*. Departemen Pertanian. Jakarta
- Case & Fair. 2007. Prinsip – Prinsip Ekonomi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Halim, Abdul. 1998. Dasar-Dasar Akuntansi Biaya. Yogyakarta: PBF.
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2007. Ekonomika Pertanian (pengantar, teori, dan kasus). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Herman, 2008. Pengantar Evaluasi Proyek. LP FE UI. Jakarta
- Hendriksen, eldon S. 1999. Teori Akuntansi. Jogjakarta: BPF.
- Hernanto, Fadholi. 2008. IlmuUsahatani. Jakarta. PT.PenebarSwadaya
- Hernanto. 2006. IlmuUsahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hosanna. 2009. Analisis Usahatani Kopidi Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Skripsi jurusan agribisnis fakultas pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Kristi, SM. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Dolokmargu, Kecamatan Lintongnihuta. Skripsi jurusan agribisnis fakultas pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Makeham, J.P dan Malcolm. 2000. Manajemen Usaha Tani Daerah Tropis. Bogor. LP3ES
- Rahardjo, Pudji. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sihombing, M. 2011. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif (Edisi Kedua). Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administrasi. CV Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, sadono. 2006. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT Salemba empat.

- Sumiati. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Petani SLPHT (Sistem Lahan Pendidikan Hama Terpadu) dan non SLPHT. Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Suratiah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Edisi kesembilan. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Edisi kesembilan. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Edisi kesembilan. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yuliana, Sudremi. 2007. Pengetahuan Sosial Ekonomi. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1. Karakteristik responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jenis Kelamin	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan	Lama Usaha	Pengalaman Usaha	Luas
										Lahan/Ha
1	Banta Tuah	55	SMA	Laki-laki	Petani	Panglong	3	12	29	1,5
2	M. Sehatta	55	SMA	Laki-laki	Petani	-	4	10	30	1,8
3	Sopian	54	SMA	Laki-laki	Petani	-	3	10	30	1
4	M. Karim	38	S1	Laki-laki	Pns	Petani	2	7	15	0,8
5	Muspida	36	D3	Laki-laki	Petani	Honoror	2	7	15	0,8
6	Taqwin	32	D3	Laki-laki	Petani	Honoror	2	6	13	0,7
7	Muzakir	48	SMA	Laki-laki	Petani	Bangunan	3	8	26	1
8	Sulaiman	47	SMA	Laki-laki	Petani	-	2	8	26	1
9	Abdullah	49	SMA	Laki-laki	Petani	-	3	8	27	0,8
10	Mansyur	55	SMA	Laki-laki	Petani	-	5	13	30	1,8
11	M. Taib	54	SMA	Laki-laki	Petani	Usaha Dagang	3	13	29	1
12	Kamalsyah	55	SMA	Laki-laki	Petani	Usaha Dagang	4	14	29	1,3
13	Awaludin	45	SMA	Laki-laki	Petani	Supir Truk	3	10	22	1

14	Riduan	50	SMA	Laki-laki	Petani	-	3	10	30	1,2
15	Israyuddin	48	SMP	Laki-laki	Petani	-	2	9	24	0,8
16	Habibi	49	SMP	Laki-laki	Petani	Bangunan	3	10	24	1
17	Zulkarnain	50	SMA	Laki-laki	Petani	-	3	10	25	1
18	Ismail	47	SMP	Laki-laki	Petani	-	2	9	24	0,8
19	Rusdah	44	SMA	Perempuan	Petani	Buruh Tani	2	14	24	0,9
20	Jeka	32	SMA	Laki-laki	Petani	Pengrajin Sapu	2	6	13	0,8
21	Jemaris	54	SMA	Laki-laki	Petani	-	5	14	26	1,3
22	Arifin	34	SMA	Laki-laki	Petani	Jualan sayur	2	7	13	0,7
23	Tegep	43	SMA	Laki-laki	Petani	-	3	10	19	1,3
24	Juna	33	SMA	Laki-laki	Petani	-	2	7	13	0,7
25	Idrus	44	SMA	Laki-laki	Petani	-	3	10	20	0,8
26	Jamal	49	SMA	Laki-laki	Petani	Doorsmeer	3	10	24	1
27	Ramlan	46	SMA	Laki-laki	Petani	-	2	8	23	0,7
28	Ukunara	55	SMP	Laki-laki	Petani	Pengrajin Kayu	4	13	29	1
29	Aznan	40	SMA	Laki-laki	Petani	Ternak Sapi	2	9	18	0,8
30	Saipul	45	SMA	Laki-laki	Petani	Ternak Sapi	3	9	21	0,8

31	Junaidi	49	SMA	Laki-laki	Petani	Ternak Bebek	3	10	24	0,7
32	Rahmat	41	SMA	Laki-laki	Petani	Buruh Batako	2	8	19	0,6
33	Bayhaqi	32	SMP	Laki-laki	Petani	Buruh Tani	2	7	13	0,6
34	Syahrin	32	SMP	Laki-laki	Petani	Buruh Tani	2	8	13	0,6
35	Basri	42	SMA	Laki-laki	Petani	Bangunan	2	10	19	0,8
36	Mukhlis	46	SMA	Laki-laki	Petani	Keyboard	3	11	22	1
37	Masdian	54	SMA	Laki-laki	Petani	Pengrajin Kayu	3	13	28	0,7
38	Amirudin	47	SMA	Laki-laki	Petani	Pengrajin Kayu	3	7	23	0,9
39	Hasan	49	SMA	Laki-laki	Petani	Pengrajin Rotan	4	10	25	0,8
40	Utih	50	SMP	Laki-laki	Petani	Mesin Keliling	3	13	28	0,7
41	Yahya	49	SMA	Laki-laki	Petani	-	4	12	26	0,7
42	Alamsyah	50	SMA	Laki-laki	Petani	-	4	13	29	0,8
43	Elpina	50	SMA	Laki-laki	Petani	Ternak Kerbau	4	12	29	1

## Lampiran 2. Biaya penyusutan

No	Mesin Babat						Sprayer			
	Nama Sampel	Luas lahan	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (thn)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan(thn)
1	Banta Tuah	1,5	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
2	M. Sehatta	1,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
3	Sopian	1	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
4	M. Karim	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
5	Muspida	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
6	Taqwin	0,7	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
7	Muzakir	1	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
8	Sulaiman	1	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
9	Abdullah	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
10	Mansyur	1,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
11	M. Taib	1	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
12	Kamalsyah	1,3	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333

13	Awaludin	1	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
14	Riduan	1,2	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
15	Israyuddin	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
16	Habibi	1	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
17	Zulkarnain	1	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
18	Ismail	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
19	Rusdah	0,9	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
20	Jeka	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
21	Jemaris	1,3	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
22	Arifin	0,7	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
23	Tegep	1,3	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
24	Juna	0,7	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
25	Idrus	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
26	Jamal	1	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
27	Ramlan	0,7	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
28	Ukunara	1	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
29	Aznan	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
30	Saipul	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
31	Junaidi	0,7	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333

32	Rahmat	0,6	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
33	Bayhaqi	0,6	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
34	Syahrin	0,6	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
35	Basri	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
36	Mukhlis	1	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
37	Masdian	0,7	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
38	Amirudin	0,9	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
39	Hasan	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
40	Utih	0,7	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
41	Yahya	0,7	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
42	Alamsyah	0,8	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
43	Elpina	1	1	Rp1.700.000	5	Rp340.000	1	Rp370.000	3	Rp123.333
<b>Jumlah</b>		<b>39,2</b>				<b>Rp14.620.000</b>				<b>Rp5.303.319</b>
<b>Rataan</b>		<b>1,82325581</b>				<b>Rp340.000</b>				<b>Rp123.333</b>

No	Nama	Bibit					Cangkul				Total penyusutan
		Luas lahan/Ha	Jumlah	Harga Satuan	Total ( Rp)	Penyusutan	Unit	Harga satuan	Umur ekonomis	Penyusutan	
1	Banta Tuah	1,5	2000	Rp2.500	Rp5.000.000	250000	1	135.000	1	135.000	Rp848.333
2	M. Sehatta	1,8	2400	Rp2.500	Rp6.000.000	300000	1	135.000	1	135.000	Rp898.333
3	Sopian	1	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833
4	M. Karim	0,8	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
5	Muspida	0,8	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
6	Taqwin	0,7	1200	Rp2.500	Rp3.000.000	150000	1	135.000	1	135.000	Rp748.333
7	Muzakir	1	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833
8	Sulaiman	1	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833
9	Abdullah	0,8	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
10	Mansyur	1,8	2800	Rp2.500	Rp7.000.000	350000	1	135.000	1	135.000	Rp948.333
11	M. Taib	1	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833
12	Kamalsyah	1,3	1800	Rp2.500	Rp4.500.000	225000	1	135.000	1	135.000	Rp823.333
13	Awaludin	1	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833
14	Riduan	1,2	1700	Rp2.500	Rp4.250.000	212500	1	135.000	1	135.000	Rp810.833
15	Israyuddin	0,8	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833

16	Habibi	1	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833
17	Zulkarnain	1	1200	Rp2.500	Rp3.000.000	150000	1	135.000	1	135.000	Rp748.333
18	Ismail	0,8	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
19	Rusdah	0,9	1200	Rp2.500	Rp3.000.000	150000	1	135.000	1	135.000	Rp748.333
20	Jeka	0,8	1800	Rp2.500	Rp4.500.000	225000	1	135.000	1	135.000	Rp823.333
21	Jemaris	1,3	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
22	Arifin	0,7	1800	Rp2.500	Rp4.500.000	225000	1	135.000	1	135.000	Rp823.333
23	Tegep	1,3	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
24	Juna	0,7	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833
25	Idrus	0,8	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
26	Jamal	1	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833
27	Ramlan	0,7	1200	Rp2.500	Rp3.000.000	150000	1	135.000	1	135.000	Rp748.333
28	Ukunara	1	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833
29	Aznan	0,8	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
30	Saipul	0,8	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
31	Junaidi	0,7	1200	Rp2.500	Rp3.000.000	150000	1	135.000	1	135.000	Rp748.333
32	Rahmat	0,6	1100	Rp2.500	Rp2.750.000	137500	1	135.000	1	135.000	Rp735.833
33	Bayhaqi	0,6	1100	Rp2.500	Rp2.750.000	137500	1	135.000	1	135.000	Rp735.833
34	Syahrin	0,6	1100	Rp2.500	Rp2.750.000	137500	1	135.000	1	135.000	Rp735.833

35	Basri	0,8	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
36	Mukhlis	1	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833
37	Masdian	0,7	1200	Rp2.500	Rp3.000.000	150000	1	135.000	1	135.000	Rp748.333
38	Amirudin	0,9	1400	Rp2.500	Rp3.500.000	175000	1	135.000	1	135.000	Rp773.333
39	Hasan	0,8	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
40	Utih	0,7	1200	Rp2.500	Rp3.000.000	150000	1	135.000	1	135.000	Rp748.333
41	Yahya	0,7	1200	Rp2.500	Rp3.000.000	150000	1	135.000	1	135.000	Rp748.333
42	Alamsyah	0,8	1300	Rp2.500	Rp3.250.000	162500	1	135.000	1	135.000	Rp760.833
43	Elpina	1	1500	Rp2.500	Rp3.750.000	187500	1	135.000	1	135.000	Rp785.833
<b>Jumlah</b>		<b>39,2</b>	<b>62200</b>	<b>Rp107.500</b>	<b>Rp155.500.000</b>	<b>7775000</b>		<b>5.805.000</b>		<b>5.805.000</b>	<b>Rp33.503.319</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,9333333333</b>	<b>2827,272727</b>	<b>Rp4.886</b>	<b>Rp7.068.182</b>	<b>353409,0909</b>		<b>135.000</b>		<b>135.000</b>	<b>Rp779.147</b>

## Lampiran 4. Biaya Herbisida

<b>No</b>	<b>Nama Sapel</b>	<b>Luas Lahan/Ha</b>	<b>Liter/Tahun</b>	<b>Harga/Liter</b>	<b>Jumlah</b>
1	Banta Tuah	1,5	30	Rp45.000	Rp1.350.000
2	M. Sehatta	1,8	36	Rp45.000	Rp1.620.000
3	Sopian	1	20	Rp45.000	Rp900.000
4	M. Karim	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
5	Muspida	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
6	Taqwin	0,7	14	Rp45.000	Rp630.000
7	Muzakir	1	20	Rp45.000	Rp900.000
8	Sulaiman	1	20	Rp45.000	Rp900.000
9	Abdullah	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
10	Mansyur	1,8	36	Rp45.000	Rp1.620.000
11	M. Taib	1	20	Rp45.000	Rp900.000
12	Kamalsyah	1,3	26	Rp45.000	Rp1.170.000
13	Awaludin	1	20	Rp45.000	Rp900.000
14	Riduan	1,2	24	Rp45.000	Rp1.080.000
15	Israyuddin	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
16	Habibi	1	20	Rp45.000	Rp900.000
17	Zulkarnain	1	20	Rp45.000	Rp900.000
18	Ismail	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
19	Rusdah	0,9	18	Rp45.000	Rp810.000
20	Jeka	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
21	Jemaris	1,3	26	Rp45.000	Rp1.170.000
22	Arifin	0,7	14	Rp45.000	Rp630.000
23	Tegep	1,3	26	Rp45.000	Rp1.170.000
24	Juna	0,7	14	Rp45.000	Rp630.000
25	Idrus	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
26	Jamal	1	20	Rp45.000	Rp900.000

27	Ramlan	0,7	14	Rp45.000	Rp630.000
28	Ukunara	1	20	Rp45.000	Rp900.000
29	Aznan	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
30	Saipul	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
31	Junaidi	0,7	14	Rp45.000	Rp630.000
32	Rahmat	0,6	12	Rp45.000	Rp540.000
33	Bayhaqi	0,6	12	Rp45.000	Rp540.000
34	Syahrin	0,6	12	Rp45.000	Rp540.000
35	Basri	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
36	Mukhlis	1	20	Rp45.000	Rp900.000
37	Masdian	0,7	14	Rp45.000	Rp630.000
38	Amirudin	0,9	18	Rp45.000	Rp810.000
39	Hasan	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
40	Utih	0,7	14	Rp45.000	Rp630.000
41	Yahya	0,7	14	Rp45.000	Rp630.000
42	Alamsyah	0,8	16	Rp45.000	Rp720.000
43	Elpina	1	20	Rp45.000	Rp900.000
<b>Jumlah</b>		<b>39,2</b>	<b>800</b>	<b>Rp1.935.000</b>	<b>Rp36.000.000</b>
<b>Rataan</b>		<b>0,9333333333</b>	<b>18,60465116</b>	<b>Rp45.000</b>	<b>Rp837.209</b>

## Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja

No	Pemupukan /tahun			Upah/Ha	Jumlah
	Nama Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja		
1	Banta Tuah	1,5	2	Rp200.000	Rp400.000
2	M. Sehatta	1,8	3	Rp200.000	Rp600.000
3	Sopian	1	1	Rp200.000	Rp200.000
4	M. Karim	0,8	1	Rp200.000	Rp200.000
5	Muspida	0,8	0	Rp200.000	Rp0
6	Taqwin	0,7	0	Rp200.000	Rp0
7	Muzakir	1	1	Rp200.000	Rp200.000
8	Sulaiman	1	1	Rp200.000	Rp200.000
9	Abdullah	0,8	0	Rp200.000	Rp0
10	Mansyur	1,8	3	Rp200.000	Rp600.000
11	M. Taib	1	1	Rp200.000	Rp200.000
12	Kamalsyah	1,3	2	Rp200.000	Rp400.000
13	Awaludin	1	1	Rp200.000	Rp200.000
14	Riduan	1,2	1	Rp200.000	Rp200.000
15	Israyuddin	0,8	0	Rp200.000	Rp0
16	Habibi	1	1	Rp200.000	Rp200.000
17	Zulkarnain	1	1	Rp200.000	Rp200.000
18	Ismail	0,8	0	Rp200.000	Rp0
19	Rusdah	0,9	0	Rp200.000	Rp0
20	Jeka	0,8	0	Rp200.000	Rp0
21	Jemaris	1,3	2	Rp200.000	Rp400.000
22	Arifin	0,7	0	Rp200.000	Rp0
23	Tegep	1,3	2	Rp200.000	Rp400.000
24	Juna	0,7	0	Rp200.000	Rp0
25	Idrus	0,8	0	Rp200.000	Rp0
26	Jamal	1	1	Rp200.000	Rp200.000

27	Ramlan	0,7	0	Rp200.000	Rp0
28	Ukunara	1	1	Rp200.000	Rp200.000
29	Aznan	0,8	0	Rp200.000	Rp0
30	Saipul	0,8	0	Rp200.000	Rp0
31	Junaidi	0,7	0	Rp200.000	Rp0
32	Rahmat	0,6	0	Rp200.000	Rp0
33	Bayhaqi	0,6	0	Rp200.000	Rp0
34	Syahrin	0,6	0	Rp200.000	Rp0
35	Basri	0,8	0	Rp200.000	Rp0
36	Mukhlis	1	1	Rp200.000	Rp200.000
37	Masdian	0,7	0	Rp200.000	Rp0
38	Amirudin	0,9	0	Rp200.000	Rp0
39	Hasan	0,8	0	Rp200.000	Rp0
40	Utih	0,7	0	Rp200.000	Rp0
41	Yahya	0,7	0	Rp200.000	Rp0
42	Alamsyah	0,8	0	Rp200.000	Rp0
43	Elpina	1	1	Rp200.000	Rp200.000
<b>Jumlah</b>		<b>39,2</b>		<b>Rp8.600.000</b>	<b>Rp5.400.000</b>
<b>Rataan</b>		<b>0,933333333</b>		<b>Rp200.000</b>	<b>Rp125.581</b>

---

**Penyiangan/Tahun**

---

No	Nama Sapel	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Upah/Ha	Jumlah
1	Banta Tuah	1,5	2	Rp200.000	Rp400.000
2	M. Sehatta	1,8	3	Rp200.000	Rp600.000
3	Sopian	1	1	Rp200.000	Rp200.000
4	M. Karim	0,8	1	Rp200.000	Rp200.000
5	Muspida	0,8	0	Rp200.000	Rp0
6	Taqwin	0,7	0	Rp200.000	Rp0

7	Muzakir	1	1	Rp200.000	Rp200.000
8	Sulaiman	1	1	Rp200.000	Rp200.000
9	Abdullah	0,8	0	Rp200.000	Rp0
10	Mansyur	1,8	3	Rp200.000	Rp600.000
11	M. Taib	1	1	Rp200.000	Rp200.000
12	Kamalsyah	1,3	2	Rp200.000	Rp400.000
13	Awaludin	1	1	Rp200.000	Rp200.000
14	Riduan	1,2	1	Rp200.000	Rp200.000
15	Israyuddin	0,8	0	Rp200.000	Rp0
16	Habibi	1	1	Rp200.000	Rp200.000
17	Zulkarnain	1	1	Rp200.000	Rp200.000
18	Ismail	0,8	0	Rp200.000	Rp0
19	Rusdah	0,9	0	Rp200.000	Rp0
20	Jeka	0,8	0	Rp200.000	Rp0
21	Jemaris	1,3	2	Rp200.000	Rp400.000
22	Arifin	0,7	0	Rp200.000	Rp0
23	Tegep	1,3	2	Rp200.000	Rp400.000
24	Juna	0,7	0	Rp200.000	Rp0
25	Idrus	0,8	0	Rp200.000	Rp0
26	Jamal	1	1	Rp200.000	Rp200.000
27	Ramlan	0,7	0	Rp200.000	Rp0
28	Ukunara	1	1	Rp200.000	Rp200.000
29	Aznan	0,8	0	Rp200.000	Rp0
30	Saipul	0,8	0	Rp200.000	Rp0
31	Junaidi	0,7	0	Rp200.000	Rp0
32	Rahmat	0,6	0	Rp200.000	Rp0
33	Bayhaqi	0,6	0	Rp200.000	Rp0
34	Syahrin	0,6	0	Rp200.000	Rp0
35	Basri	0,8	0	Rp200.000	Rp0

36	Mukhlis	1	1	Rp200.000	Rp200.000
37	Masdian	0,7	0	Rp200.000	Rp0
38	Amirudin	0,9	0	Rp200.000	Rp0
39	Hasan	0,8	0	Rp200.000	Rp0
40	Utih	0,7	0	Rp200.000	Rp0
41	Yahya	0,7	0	Rp200.000	Rp0
42	Alamsyah	0,8	0	Rp200.000	Rp0
43	Elpina	1	1	Rp200.000	Rp200.000
<b>Jumlah</b>		<b>39,2</b>		<b>Rp8.600.000</b>	<b>Rp5.400.000</b>
<b>Rataan</b>		<b>0,93333333</b>		<b>Rp200.000</b>	<b>Rp125.581</b>

---

**Pembabatan/tahun**

---

No	Nama Sapel	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Upah/Ha	Jumlah
1	Banta Tuah	1,5	2	Rp100.000	Rp200.000
2	M. Sehatta	1,8	3	Rp100.000	Rp300.000
3	Sopian	1	1	Rp100.000	Rp100.000
4	M. Karim	0,8	1	Rp100.000	Rp100.000
5	Muspida	0,8	0	Rp100.000	Rp0
6	Taqwin	0,7	0	Rp100.000	Rp0
7	Muzakir	1	1	Rp100.000	Rp100.000
8	Sulaiman	1	1	Rp100.000	Rp100.000
9	Abdullah	0,8	0	Rp100.000	Rp0
10	Mansyur	1,8	3	Rp100.000	Rp300.000
11	M. Taib	1	1	Rp100.000	Rp100.000
12	Kamalsyah	1,3	2	Rp100.000	Rp200.000
13	Awaludin	1	1	Rp100.000	Rp100.000
14	Riduan	1,2	1	Rp100.000	Rp100.000
15	Israyuddin	0,8	0	Rp100.000	Rp0

16	Habibi	1	1	Rp100.000	Rp100.000
17	Zulkarnain	1	1	Rp100.000	Rp100.000
18	Ismail	0,8	0	Rp100.000	Rp0
19	Rusdah	0,9	0	Rp100.000	Rp0
20	Jeka	0,8	0	Rp100.000	Rp0
21	Jemaris	1,3	2	Rp100.000	Rp200.000
22	Arifin	0,7	0	Rp100.000	Rp0
23	Tegep	1,3	2	Rp100.000	Rp200.000
24	Juna	0,7	0	Rp100.000	Rp0
25	Idrus	0,8	0	Rp100.000	Rp0
26	Jamal	1	1	Rp100.000	Rp100.000
27	Ramlan	0,7	0	Rp100.000	Rp0
28	Ukunara	1	1	Rp100.000	Rp100.000
29	Aznan	0,8	0	Rp100.000	Rp0
30	Saipul	0,8	0	Rp100.000	Rp0
31	Junaidi	0,7	0	Rp100.000	Rp0
32	Rahmat	0,6	0	Rp100.000	Rp0
33	Bayhaqi	0,6	0	Rp100.000	Rp0
34	Syahrin	0,6	0	Rp100.000	Rp0
35	Basri	0,8	0	Rp100.000	Rp0
36	Mukhlis	1	1	Rp100.000	Rp100.000
37	Masdian	0,7	0	Rp100.000	Rp0
38	Amirudin	0,9	0	Rp100.000	Rp0
39	Hasan	0,8	0	Rp100.000	Rp0
40	Utih	0,7	0	Rp100.000	Rp0
41	Yahya	0,7	0	Rp100.000	Rp0
42	Alamsyah	0,8	0	Rp100.000	Rp0
43	Elpina	1	1	Rp100.000	Rp100.000
<b>Jumlah</b>		<b>39,2</b>		<b>Rp4.300.000</b>	<b>Rp2.700.000</b>

<b>Rataan</b>	<b>0,933333333</b>	<b>Rp100.000</b>	<b>Rp62.791</b>
---------------	--------------------	------------------	-----------------

No	Sprayer ( Penyemprotan)/tahun				Jumlah
	Nama Sapel	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Upah/Ha	
1	Banta Tuah	1,5	2	Rp300.000	Rp600.000
2	M. Sehatta	1,8	3	Rp300.000	Rp900.000
3	Sopian	1	1	Rp300.000	Rp300.000
4	M. Karim	0,8	1	Rp300.000	Rp300.000
5	Muspida	0,8	0	Rp300.000	Rp0
6	Taqwin	0,7	0	Rp300.000	Rp0
7	Muzakir	1	1	Rp300.000	Rp300.000
8	Sulaiman	1	1	Rp300.000	Rp300.000
9	Abdullah	0,8	0	Rp300.000	Rp0
10	Mansyur	1,8	3	Rp300.000	Rp900.000
11	M. Taib	1	1	Rp300.000	Rp300.000
12	Kamalsyah	1,3	2	Rp300.000	Rp600.000
13	Awaludin	1	1	Rp300.000	Rp300.000
14	Riduan	1,2	1	Rp300.000	Rp300.000
15	Israyuddin	0,8	0	Rp300.000	Rp0
16	Habibi	1	1	Rp300.000	Rp300.000
17	Zulkarnain	1	1	Rp300.000	Rp300.000
18	Ismail	0,8	0	Rp300.000	Rp0
19	Rusdah	0,9	0	Rp300.000	Rp0
20	Jeka	0,8	0	Rp300.000	Rp0
21	Jemaris	1,3	2	Rp300.000	Rp600.000
22	Arifin	0,7	0	Rp300.000	Rp0
23	Tegep	1,3	2	Rp300.000	Rp600.000
24	Juna	0,7	0	Rp300.000	Rp0

25	Idrus	0,8	0	Rp300.000	Rp0
26	Jamal	1	1	Rp300.000	Rp300.000
27	Ramlan	0,7	0	Rp300.000	Rp0
28	Ukunara	1	1	Rp300.000	Rp300.000
29	Aznan	0,8	0	Rp300.000	Rp0
30	Saipul	0,8	0	Rp300.000	Rp0
31	Junaidi	0,7	0	Rp300.000	Rp0
32	Rahmat	0,6	0	Rp300.000	Rp0
33	Bayhaqi	0,6	0	Rp300.000	Rp0
34	Syahrin	0,6	0	Rp300.000	Rp0
35	Basri	0,8	0	Rp300.000	Rp0
36	Mukhlis	1	1	Rp300.000	Rp300.000
37	Masdian	0,7	0	Rp300.000	Rp0
38	Amirudin	0,9	0	Rp300.000	Rp0
39	Hasan	0,8	0	Rp300.000	Rp0
40	Utih	0,7	0	Rp300.000	Rp0
41	Yahya	0,7	0	Rp300.000	Rp0
42	Alamsyah	0,8	0	Rp300.000	Rp0
43	Elpina	1	1	Rp300.000	Rp300.000
<b>Jumlah</b>		<b>39,2</b>		<b>Rp12.900.000</b>	<b>Rp8.100.000</b>
<b>Rataan</b>		<b>0,933333333</b>		<b>Rp300.000</b>	<b>Rp188.372</b>

---

**Penanaman/tahun**

---

No	Nama Sapel	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Upah/Ha	Jumlah
1	Banta Tuah	1,5	2	Rp100.000	Rp200.000
2	M. Sehatta	1,8	3	Rp100.000	Rp300.000
3	Sopian	1	1	Rp100.000	Rp100.000
4	M. Karim	0,8	1	Rp100.000	Rp100.000

5	Muspida	0,8	0	Rp100.000	Rp0
6	Taqwin	0,7	0	Rp100.000	Rp0
7	Muzakir	1	1	Rp100.000	Rp100.000
8	Sulaiman	1	1	Rp100.000	Rp100.000
9	Abdullah	0,8	0	Rp100.000	Rp0
10	Mansyur	1,8	3	Rp100.000	Rp300.000
11	M. Taib	1	1	Rp100.000	Rp100.000
12	Kamalsyah	1,3	2	Rp100.000	Rp200.000
13	Awaludin	1	1	Rp100.000	Rp100.000
14	Riduan	1,2	1	Rp100.000	Rp100.000
15	Israyuddin	0,8	0	Rp100.000	Rp0
16	Habibi	1	1	Rp100.000	Rp100.000
17	Zulkarnain	1	1	Rp100.000	Rp100.000
18	Ismail	0,8	0	Rp100.000	Rp0
19	Rusdah	0,9	0	Rp100.000	Rp0
20	Jeka	0,8	0	Rp100.000	Rp0
21	Jemaris	1,3	2	Rp100.000	Rp200.000
22	Arifin	0,7	0	Rp100.000	Rp0
23	Tegep	1,3	2	Rp100.000	Rp200.000
24	Juna	0,7	0	Rp100.000	Rp0
25	Idrus	0,8	0	Rp100.000	Rp0
26	Jamal	1	1	Rp100.000	Rp100.000
27	Ramlan	0,7	0	Rp100.000	Rp0
28	Ukunara	1	1	Rp100.000	Rp100.000
29	Aznan	0,8	0	Rp100.000	Rp0
30	Saipul	0,8	0	Rp100.000	Rp0
31	Junaidi	0,7	0	Rp100.000	Rp0
32	Rahmat	0,6	0	Rp100.000	Rp0
33	Bayhaqi	0,6	0	Rp100.000	Rp0

34	Syahrin	0,6	0	Rp100.000	Rp0
35	Basri	0,8	0	Rp100.000	Rp0
36	Mukhlis	1	1	Rp100.000	Rp100.000
37	Masdian	0,7	0	Rp100.000	Rp0
38	Amirudin	0,9	0	Rp100.000	Rp0
39	Hasan	0,8	0	Rp100.000	Rp0
40	Utih	0,7	0	Rp100.000	Rp0
41	Yahya	0,7	0	Rp100.000	Rp0
42	Alamsyah	0,8	0	Rp100.000	Rp0
43	Elpina	1	1	Rp100.000	Rp100.000
<b>Jumlah</b>		<b>39,2</b>		<b>Rp4.300.000</b>	<b>Rp2.700.000</b>
<b>Rataan</b>		<b>0,9333333333</b>		<b>Rp100.000</b>	<b>Rp62.791</b>

---

**Panen/Tahun**

No	Nama	Luas lahan/Ha	Produksi(kaleng)	Tenaga kerja	Upah/Kaleng	Jumlah
1	Banta Tuah	1,5	410	5	Rp20.000	Rp8.200.000
2	M. Sehatta	1,8	510	6	Rp20.000	Rp10.200.000
3	Sopian	1	250	5	Rp20.000	Rp5.000.000
4	M. Karim	0,8	220	4	Rp20.000	Rp4.400.000
5	Muspida	0,8	220	4	Rp20.000	Rp4.400.000
6	Taqwin	0,7	200	4	Rp20.000	Rp4.000.000
7	Muzakir	1	250	5	Rp20.000	Rp5.000.000
8	Sulaiman	1	250	5	Rp20.000	Rp5.000.000
9	Abdullah	0,8	220	4	Rp20.000	Rp4.400.000
10	Mansyur	1,8	220	6	Rp20.000	Rp4.400.000
11	M. Taib	1	250	5	Rp20.000	Rp5.000.000
12	Kamalsyah	1,3	360	5	Rp20.000	Rp7.200.000

13	Awaludin	1	250	5	Rp20.000	Rp5.000.000
14	Riduan	1,2	310	5	Rp20.000	Rp6.200.000
15	Israyuddin	0,8	220	4	Rp20.000	Rp4.400.000
16	Habibi	1	250	5	Rp20.000	Rp5.000.000
17	Zulkarnain	1	250	5	Rp20.000	Rp5.000.000
18	Ismail	0,8	220	4	Rp20.000	Rp4.400.000
19	Rusdah	0,9	245	4	Rp20.000	Rp4.900.000
20	Jeka	0,8	220	4	Rp20.000	Rp4.400.000
21	Jemaris	1,3	360	5	Rp20.000	Rp7.200.000
22	Arifin	0,7	200	4	Rp20.000	Rp4.000.000
23	Tegep	1,3	260	5	Rp20.000	Rp5.200.000
24	Juna	0,7	200	4	Rp20.000	Rp4.000.000
25	Idrus	0,8	210	4	Rp20.000	Rp4.200.000
26	Jamal	1	250	5	Rp20.000	Rp5.000.000
27	Ramlan	0,7	200	4	Rp20.000	Rp4.000.000
28	Ukunara	1	250	5	Rp20.000	Rp5.000.000
29	Aznan	0,8	220	4	Rp20.000	Rp4.400.000
30	Saipul	0,8	220	4	Rp20.000	Rp4.400.000
31	Junaidi	0,7	200	4	Rp20.000	Rp4.000.000
32	Rahmat	0,6	170	3	Rp20.000	Rp3.400.000
33	Bayhaqi	0,6	170	3	Rp20.000	Rp3.400.000
34	Syahrin	0,6	170	3	Rp20.000	Rp3.400.000
35	Basri	0,8	220	4	Rp20.000	Rp4.400.000
36	Mukhlis	1	220	5	Rp20.000	Rp4.400.000
37	Masdian	0,7	200	4	Rp20.000	Rp4.000.000
38	Amirudin	0,9	240	4	Rp20.000	Rp4.800.000
39	Hasan	0,8	220	4	Rp20.000	Rp4.400.000
40	Utih	0,7	200	4	Rp20.000	Rp4.000.000
41	Yahya	0,7	200	4	Rp20.000	Rp4.000.000

42	Alamsyah	0,8	220	4	Rp20.000	Rp4.400.000
43	Elpina	1	250	5	Rp20.000	Rp5.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>39,2</b>	<b>10375</b>	<b>189</b>		<b>Rp207.500.000</b>
<b>Rataan</b>		<b>0,9333333333</b>	<b>241,2790698</b>	<b>4,395349</b>		<b>Rp4.825.581</b>

## Lampiran 6. Penerimaan Usahatani Kopi

No	Nama sampel	Luas lahan (Ha)	Produksi gelondong (kaleng/tahun)	Harga(Rp)	Penerimaan
1	Banta Tuah	1,5	410	Rp100.000	Rp41.000.000
2	M. Sehatta	1,8	510	Rp100.000	Rp51.000.000
3	Sopian	1	250	Rp100.000	Rp25.000.000
4	M. Karim	0,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
5	Muspida	0,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
6	Taqwin	0,7	200	Rp100.000	Rp20.000.000
7	Muzakir	1	250	Rp100.000	Rp25.000.000
8	Sulaiman	1	250	Rp100.000	Rp25.000.000
9	Abdullah	0,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
10	Mansyur	1,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
11	M. Taib	1	250	Rp100.000	Rp25.000.000
12	Kamalsyah	1,3	360	Rp100.000	Rp36.000.000
13	Awaludin	1	250	Rp100.000	Rp25.000.000
14	Riduan	1,2	310	Rp100.000	Rp31.000.000
15	Israyuddin	0,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
16	Habibi	1	250	Rp100.000	Rp25.000.000
17	Zulkarnain	1	250	Rp100.000	Rp25.000.000
18	Ismail	0,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
19	Rusdah	0,9	245	Rp100.000	Rp24.500.000
20	Jeka	0,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
21	Jemaris	1,3	360	Rp100.000	Rp36.000.000
22	Arifin	0,7	200	Rp100.000	Rp20.000.000
23	Tegep	1,3	260	Rp100.000	Rp26.000.000
24	Juna	0,7	200	Rp100.000	Rp20.000.000
25	Idrus	0,8	210	Rp100.000	Rp21.000.000

26	Jamal	1	250	Rp100.000	Rp25.000.000
27	Ramlan	0,7	200	Rp100.000	Rp20.000.000
28	Ukunara	1	250	Rp100.000	Rp25.000.000
29	Aznan	0,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
30	Saipul	0,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
31	Junaidi	0,7	200	Rp100.000	Rp20.000.000
32	Rahmat	0,6	170	Rp100.000	Rp17.000.000
33	Bayhaqi	0,6	170	Rp100.000	Rp17.000.000
34	Syahrin	0,6	170	Rp100.000	Rp17.000.000
35	Basri	0,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
36	Mukhlis	1	220	Rp100.000	Rp22.000.000
37	Masdian	0,7	200	Rp100.000	Rp20.000.000
38	Amirudin	0,9	240	Rp100.000	Rp24.000.000
39	Hasan	0,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
40	Utih	0,7	200	Rp100.000	Rp20.000.000
41	Yahya	0,7	200	Rp100.000	Rp20.000.000
42	Alamsyah	0,8	220	Rp100.000	Rp22.000.000
43	Elpina	1	250	Rp100.000	Rp25.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>39,2</b>	<b>10375</b>		<b>Rp1.037.500.000</b>
<b>Rataan</b>		<b>0,93333333</b>	<b>241,2790698</b>		<b>Rp24.127.907</b>

Lampiran 7. Pendapatan Usahatani Kopi

No	Nama sampel	Penerimaan	Biaya penyusutan	Biaya pupuk	Biaya herbisida	Biaya tenaga kerja	Pendapatan
1	Banta Tuah	Rp41.000.000	Rp848.333	Rp4.800.000	Rp1.350.000	Rp10.000.000	Rp24.001.667
2	M. Sehatta	Rp51.000.000	Rp898.333	Rp5.760.000	Rp1.620.000	Rp12.900.000	Rp29.821.667
3	Sopian	Rp25.000.000	Rp785.833	Rp3.200.000	Rp900.000	Rp5.900.000	Rp14.214.167
4	M. Karim	Rp22.000.000	Rp760.833	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp5.300.000	Rp12.339.167
5	Muspida	Rp22.000.000	Rp760.833	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp4.400.000	Rp13.239.167
6	Taqwin	Rp20.000.000	Rp748.333	Rp2.720.000	Rp630.000	Rp4.000.000	Rp11.901.667
7	Muzakir	Rp25.000.000	Rp785.833	Rp3.200.000	Rp900.000	Rp5.900.000	Rp14.214.167
8	Sulaiman	Rp25.000.000	Rp785.833	Rp3.200.000	Rp900.000	Rp5.900.000	Rp14.214.167
9	Abdullah	Rp22.000.000	Rp760.833	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp4.400.000	Rp13.239.167
10	Mansyur	Rp22.000.000	Rp948.333	Rp5.760.000	Rp1.620.000	Rp7.100.000	Rp6.571.667
11	M. Taib	Rp25.000.000	Rp785.833	Rp3.200.000	Rp900.000	Rp5.900.000	Rp14.214.167
12	Kamalsyah	Rp36.000.000	Rp823.333	Rp4.160.000	Rp1.170.000	Rp9.000.000	Rp20.846.667
13	Awaludin	Rp25.000.000	Rp785.833	Rp3.200.000	Rp900.000	Rp5.900.000	Rp14.214.167
14	Riduan	Rp31.000.000	Rp810.833	Rp3.840.000	Rp1.080.000	Rp7.100.000	Rp18.169.167

15	Israyuddin	Rp22.000.000	Rp785.833	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp4.400.000	Rp13.214.167
16	Habibi	Rp25.000.000	Rp785.833	Rp3.200.000	Rp900.000	Rp5.900.000	Rp14.214.167
17	Zulkarnain	Rp25.000.000	Rp748.333	Rp3.200.000	Rp900.000	Rp5.900.000	Rp14.251.667
18	Ismail	Rp22.000.000	Rp760.833	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp4.400.000	Rp13.239.167
19	Rusdah	Rp24.500.000	Rp748.333	Rp3.040.000	Rp810.000	Rp4.900.000	Rp15.001.667
20	Jeka	Rp22.000.000	Rp823.333	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp4.400.000	Rp13.176.667
21	Jemaris	Rp36.000.000	Rp760.833	Rp4.480.000	Rp1.170.000	Rp9.000.000	Rp20.589.167
22	Arifin	Rp20.000.000	Rp823.333	Rp2.720.000	Rp630.000	Rp4.000.000	Rp11.826.667
23	Tegep	Rp26.000.000	Rp760.833	Rp4.480.000	Rp1.170.000	Rp7.000.000	Rp12.589.167
24	Juna	Rp20.000.000	Rp785.833	Rp2.720.000	Rp630.000	Rp4.000.000	Rp11.864.167
25	Idrus	Rp21.000.000	Rp760.833	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp4.200.000	Rp12.439.167
26	Jamal	Rp25.000.000	Rp785.833	Rp3.200.000	Rp900.000	Rp5.900.000	Rp14.214.167
27	Ramlan	Rp20.000.000	Rp748.333	Rp2.720.000	Rp630.000	Rp4.000.000	Rp11.901.667
28	Ukunara	Rp25.000.000	Rp785.833	Rp3.200.000	Rp900.000	Rp5.900.000	Rp14.214.167
29	Aznan	Rp22.000.000	Rp760.833	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp4.400.000	Rp13.239.167
30	Saipul	Rp22.000.000	Rp760.833	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp4.400.000	Rp13.239.167
31	Junaidi	Rp20.000.000	Rp748.333	Rp2.720.000	Rp630.000	Rp4.000.000	Rp11.901.667

32	Rahmat	Rp17.000.000	Rp735.833	Rp2.560.000	Rp540.000	Rp3.400.000	Rp9.764.167
33	Bayhaqi	Rp17.000.000	Rp735.833	Rp2.560.000	Rp540.000	Rp3.400.000	Rp9.764.167
34	Syahrin	Rp17.000.000	Rp735.833	Rp2.560.000	Rp540.000	Rp3.400.000	Rp9.764.167
35	Basri	Rp22.000.000	Rp760.833	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp4.400.000	Rp13.239.167
36	Mukhlis	Rp22.000.000	Rp785.833	Rp3.200.000	Rp900.000	Rp5.300.000	Rp11.814.167
37	Masdian	Rp20.000.000	Rp748.333	Rp2.720.000	Rp630.000	Rp4.000.000	Rp11.901.667
38	Amirudin	Rp24.000.000	Rp773.333	Rp3.040.000	Rp810.000	Rp4.800.000	Rp14.576.667
39	Hasan	Rp22.000.000	Rp760.833	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp4.400.000	Rp13.239.167
40	Utih	Rp20.000.000	Rp748.333	Rp2.720.000	Rp630.000	Rp4.000.000	Rp11.901.667
41	Yahya	Rp20.000.000	Rp748.333	Rp2.720.000	Rp630.000	Rp4.000.000	Rp11.901.667
42	Alamsyah	Rp22.000.000	Rp760.833	Rp2.880.000	Rp720.000	Rp4.400.000	Rp13.239.167
43	Elpina	Rp25.000.000	Rp785.833	Rp3.200.000	Rp900.000	Rp5.900.000	Rp14.214.167
<b>Jumlah</b>		<b>Rp1.037.500.000</b>	<b>Rp33.503.319</b>	<b>Rp138.560.000</b>	<b>Rp36.000.000</b>	<b>Rp231.800.000</b>	<b>Rp597.636.681</b>
<b>Rataan</b>		<b>Rp24.127.907</b>	<b>Rp779.147</b>	<b>Rp3.222.326</b>	<b>Rp837.209</b>	<b>Rp5.390.698</b>	<b>Rp13.898.527</b>